

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin kompleks, berkembang juga praktik kejahatan dalam bentuk kecurangan (fraud) ekonomi. Berbagai macam jenis fraud yang terjadi di berbagai negara bisa saja berbeda, karena dalam hal ini praktik fraud antara lain dipengaruhi kondisi hukum di negara yang bersangkutan. Pada negara-negara maju yang kehidupan ekonominya stabil, praktik fraud cenderung memiliki modus yang sedikit dilakukan. Adapun pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, praktik fraud cenderung memiliki bermacam-macam modus untuk dilakukan. Fraud dapat terjadi pada sektor swasta maupun sektor publik. Pada sektor swasta, banyak terdapat penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan seseorang dalam menafsirkan catatan keuangan. Hal itu mengakibatkan banyaknya kerugian yang besar bukan hanya bagi orang-orang yang bekerja pada perusahaan, akan tetapi bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Seperti pada kasus BLBI, Bank Bali, dan Bank Century juga telah mengurangi kepercayaan investor luar negeri. Dengan demikian untuk mengembalikan kepercayaan para investor, praktik akuntansi yang baik dan audit yang berkualitas dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Dalam teorinya, pencegahan fraud merupakan aktivitas memerangi fraud dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Jika menunggu terjadinya

fraud baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku fraud (Fitrawansyah, 2014:16). Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut (Amrizal, 2004:4). Pencegahan fraud di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindakan fraud (Karyono, 2013:48).

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peranan Audit Internal Dalam Mencegah Tindakan Fraud Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Babatan Pantai Surabaya”. Dengan menekankan prinsip sistem Anti Fraud Awareness yang didukung oleh peran audit internal yang mana diharapkan agar tercapainya hasil yang maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang sudah dijelaskan, permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah: “Bagaimanakah peranan audit internal dalam mencegah tindakan fraud pada PT. Bank Central Asia, Tbk cabang Babatan Pantai Surabaya?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis mengangkat tema ini adalah untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal dalam mencegah tindakan fraud pada PT. Bank Central Asia, Tbk cabang Babatan Pantai Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu:

1. Aspek Akademis

Bagi Mahasiswa,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pentingnya peranan audit internal terhadap pencegahan fraud baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan yang berhubungan dengan akademik.

Bagi Dosen

Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para dosen untuk bahan mengajar pada perkuliahan ataupun untuk penelitian-penelitian lainnya.

Bagi Perpustakaan,

Dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penulis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada penelitian selanjutnya.